



ANALISIS KOMPARATIF PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN BEA BALIK NAMA (BBN) LAMA DAN BARU TERHADAP EFISIENSI KAS PT ABC

Erna Dwi Setyawati

22013010243@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Indrawati Yuhertiana

yuhertiana@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya
No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak. *Payment of Transfer Fee (BBN) is the main requirement in the process of issuing Vehicle Registration Certificate (STNK) and Motor Vehicle Ownership Book (BPKB) in the name of the new owner. Without payment of BBN, the transfer process cannot be completed and the STNK and BPKB cannot be issued in the name of the legitimate owner. PT ABC is a company engaged in the sale of new cars, spare parts, and after-sales services. In its operational activities, the company uses an internal system called AMS as a business process control tool. Over time, the AMS system has undergone updates that significantly affect the efficiency of BBN payments. This system update has had a significant impact, reflected in an average increase of more than 80% in the number of BBN payments successfully processed compared to the previous system. This study uses secondary data. The method used is secondary data observation.*

Keywords: *BBN Payment, Efficient, System Update.*

Abstrak. Pembayaran Bea Balik Nama (BBN) merupakan syarat utama dalam proses penerbitan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas nama pemilik baru. Tanpa pelunasan BBN, proses balik nama tidak dapat diselesaikan serta STNK dan BPKB tidak dapat diterbitkan atas nama pemilik yang sah. PT ABC adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan mobil baru, suku cadang, serta layanan purnajual. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan menggunakan sistem internal bernama AMS sebagai alat pengendalian proses bisnis. Seiring waktu, sistem AMS mengalami pembaruan yang secara signifikan memengaruhi efisiensi pembayaran BBN. Pembaruan sistem ini memberikan dampak yang signifikan, tercermin dari peningkatan rata-rata lebih dari 80% dalam jumlah pembayaran BBN yang berhasil diproses dibandingkan dengan sistem terdahulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan adalah observasi data sekunder.

Kata kunci: Pembayaran BBN, Efisien, Pembaruan Sistem.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini mendorong dunia bisnis menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi, sehingga perusahaan dituntut untuk mengelola usahanya secara lebih efisien demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk memastikan seluruh kebijakan dijalankan oleh karyawan, setiap perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal sebagai alat pengawasan. Selain itu, setiap aktivitas operasional dalam bisnis pasti berkaitan dengan penggunaan uang tunai. Dalam pembahasan penerapan sistem pembayaran BBN yang tersistem, teori dari Laudon & Laudon (2020) dalam bukunya *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* sangat relevan untuk dianalisis. Teori tersebut menyebutkan, sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan, yang digunakan untuk

Received Juli 01, 2025; Revised Agustus 30, 2025; September 30, 2025

** Erna Dwi Setyawati, 22013010243@student.upnjatim.ac.id*

mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi.

Kas adalah alat tukar yang diterima secara umum untuk membayar kewajiban dan dapat disetorkan ke bank sesuai dengan nilai nominalnya. Kas juga mencakup simpanan di bank atau tempat lain yang dapat dicairkan kapan saja. Menurut Saragih (2018), penerimaan kas mencakup uang tunai atau surat berharga yang memiliki sifat likuid dan langsung dapat digunakan, yang diperoleh dari aktivitas perusahaan seperti transaksi usaha, penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang menambah saldo kas. Dalam perusahaan dagang, sumber utama penerimaan kas biasanya berasal dari penjualan tunai.

Sistem internal yang penting bagi operasional perusahaan adalah AMS. Sistem ini dirancang untuk mengatur dan mengontrol seluruh transaksi yang terjadi di perusahaan, memastikan setiap aspek bisnis berjalan efisien dan terkendali. Mulai dari pemantauan stok mobil yang tersedia, pengelolaan stok spare part, pencatatan penjualan tiap supervisor, hingga proses kompleks seperti pembayaran Bea Balik Nama (BBN), semuanya terintegrasi dalam AMS. Oleh karena itu, pembaruan terhadap AMS menjadi hal yang penting dilakukan untuk memastikan sistem internal tetap mampu menjawab tantangan operasional yang semakin kompleks. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan bisnis dan meningkatnya volume transaksi, sistem lama yang tidak memadai dalam hal kecepatan, akurasi maupun fleksibilitas digantikan dengan system baru yang memiliki manfaat yang unggul untuk kebutuhan perusahaan.

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) merupakan pajak yang dikenakan atas perubahan kepemilikan kendaraan bermotor. (Nuzulanda:2022) menyatakan bahwa BBN-KB adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan kedalam badan usaha.

Pembayaran kendaraan BBN secara manual sering kali melibatkan langkah-langkah yang rumit dan tidak tepat waktu. Hal ini dapat menyebabkan inefisiensi, kesalahan data dan keterlambatan menerima uang tunai perusahaan karena keterlambatan dalam proses manajemen dan penagihan. PT ABC menerapkan sistem pendaftaran BBN yang sistematis guna meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan, mempercepat informasi, dan memperbaiki manajemen keuangan perusahaan. Kepatuhan perusahaan dalam melakukan pembayaran Bea Balik Nama (BBN) tidak hanya berkaitan dengan aspek legalitas kendaraan, tetapi juga memastikan bahwa kepemilikan kendaraan diakui secara sah oleh negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mengkaji perbandingan antara jumlah transaksi dan durasi proses sebelum dan sesudah implementasi sistem pembayaran BBN yang terkomputerisasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem baru tersebut mampu meningkatkan efektivitas proses pembayaran BBN.

KAJIAN TEORI

Pengertian Sistem

Sistem merupakan kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Umumnya, suatu sistem terdiri atas sejumlah subsistem yang lebih kecil dan berperan mendukung keseluruhan sistem utama. Sebagai contoh, sebuah sekolah tinggi bisnis merupakan sistem yang terdiri dari berbagai departemen, di mana setiap departemen berfungsi sebagai subsistem. Masing-masing subsistem tersebut dirancang untuk mendukung pencapaian satu atau beberapa tujuan organisasi. (Marshall B. Romney:03)

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah serangkaian metode, proses, dan kebijakan yang dirancang oleh dewan komisaris, manajemen, serta seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menurut UU No. 60 Tahun 2008 adalah proses yang integral dalam setiap tindakan dan aktivitas yang secara berkelanjutan dilakukan oleh pimpinan serta seluruh pegawai untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, penyusunan laporan keuangan yang andal, perlindungan terhadap aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pengertian Kas

Kas adalah alat tukar yang diterima secara umum untuk membayar kewajiban dan dapat disetorkan ke bank sesuai dengan nilai nominalnya. Kas juga mencakup simpanan di bank atau tempat lain yang dapat dicairkan kapan saja. Menurut Saragih (2018), penerimaan kas mencakup uang tunai atau surat berharga yang memiliki sifat likuid dan langsung dapat digunakan, yang diperoleh dari aktivitas perusahaan seperti transaksi usaha, penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang menambah saldo kas. Dalam perusahaan dagang, sumber utama penerimaan kas biasanya berasal dari penjualan tunai.

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB)

BBNKB adalah pajak yang dipungut atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor. (Nuzulanda:2022) BBNKB merupakan jenis pajak yang dikenakan atas pengalihan kepemilikan kendaraan bermotor, baik yang terjadi melalui kesepakatan antara dua pihak, tindakan sepihak, maupun kondisi tertentu seperti transaksi jual beli, pertukaran, pemberian hibah, pewarisan, atau penyertaan kendaraan ke dalam badan usaha. perhitungan

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT ABC yang bergerak di bidang perdagangan. Dan berlokasi di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025. Pemilihan data untuk penulisan artikel hanya beberapa merk yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan agar meningkatkan validitas data, sehingga mampu mewakili kondisi riil operasional secara lebih akurat. Selain itu, pemilihan bulan Januari sebagai titik perbandingan antara sistem lama (2022) dan sistem baru (2025) dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan operasional. Bulan Januari merupakan awal tahun fiskal perusahaan, di mana proses keuangan dan administrasi kas baru dimulai, sehingga memberikan titik awal yang relevan untuk analisis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan adalah observasi data sekunder, Observasi adalah teknik pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan (Rezki, Dimas, Sri:2023). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa dokumen-dokumen resmi milik Perusahaan (Sunnyoto:2016). Metode observasi data sekunder adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis secara langsung dokumen-dokumen resmi atau arsip yang dimiliki oleh suatu instansi atau Perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kas Masuk dan Kas Keluar

Tabel 1. Perhitungan Jumlah Kas Masuk dan Kas Keluar

Bulan	Kas Masuk (DP/SPK)	Kas Keluar (BBN)	Selisih Saldo	Jumlah Unit	Waktu Proses (Hari)
Januari 2022	Rp 811.467.168	Rp 281.600.720	Rp 529.866.448	10	7 Hari
Januari 2025	Rp 811.467.168	Rp 563.201.440	Rp 248.265.728	20	4 Hari

Tabel 2. Biaya Admin Pembayaran BBN

Tahun	Bi. Admin	Unit	Bi. Admin	Bi. BBN (JAN)	Bi. BBN + Adm
2022	Rp 4.029.082	10	Rp 40.290.820	Rp 241.309.900	Rp 281.600.720
2025	Rp 4.029.082	20	Rp 80.581.640	Rp 482.619.800	Rp 563.201.440

Berdasarkan data dalam tabel, terdapat perbandingan kondisi arus kas dan efisiensi proses antara Januari 2022 (sebelum penerapan sistem baru) dan Januari 2025 (setelah sistem baru diterapkan). Pada Januari 2022, kas masuk dari DP/SPK sebesar Rp 811.467.168, sementara kas keluar untuk pembayaran Bea Balik Nama (BBN) mencapai Rp 281.600.720. Dari transaksi tersebut, perusahaan mencatat selisih saldo sebesar Rp 529.866.448 untuk 10 unit kendaraan dengan waktu proses selama 7 hari.

Pada Januari 2025, setelah sistem baru diterapkan, kas masuk tetap sebesar Rp 811.467.168, namun kas keluar meningkat menjadi Rp 563.201.440. Selisih saldo pun menurun menjadi Rp 248.265.728. Namun, peningkatan kas keluar ini sebanding dengan

peningkatan jumlah unit kendaraan yang diproses, yaitu 20 unit—dua kali lipat dari tahun 2022—dengan waktu proses yang lebih cepat, hanya 4 hari.

Selain itu, jika dilihat dari rincian biaya administrasi dan biaya BBN, dapat diketahui bahwa biaya administrasi per unit tidak mengalami perubahan, yaitu tetap Rp 4.029.082. Namun dengan sistem baru, perusahaan mampu memproses jumlah BBN dua kali lebih banyak (dari 10 unit menjadi 20 unit) dalam waktu yang jauh lebih efisien (dari 7 hari menjadi hanya 4 hari). Artinya, sistem baru tidak hanya meningkatkan kecepatan pelayanan tetapi juga kapasitas pengolahan unit kendaraan, tanpa adanya kenaikan biaya administrasi per unit.

Data tersebut menunjukkan bahwa sistem baru memberikan efisiensi yang nyata dalam hal produktivitas dan waktu, tanpa membebani perusahaan dengan peningkatan biaya tetap. Meskipun pengeluaran kas secara total meningkat karena volume unit yang diproses juga bertambah, peningkatan efektivitas operasional ini pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap manajemen kas dan layanan pelanggan. Dengan demikian, penerapan sistem baru pada tahun 2025 tidak hanya mempercepat proses dan meningkatkan kapasitas pelayanan, tetapi juga menunjukkan pengelolaan biaya yang efisien, menjadikan perusahaan lebih responsif dan kompetitif dalam pelayanan administrasi kendaraan.

Perbandingan Unit yang Diproses

Tabel 3. Proses Jumlah Unit dan Waktunya

Bulan	Jumlah Unit	Waktu Proses (Hari)
Januari 2022	10	7 Hari
Januari 2025	20	4 Hari

$$\text{Efisiensi Proses} = \frac{\text{Jumlah Unit}}{\text{Waktu Proses (Hari)}}$$

- Sebelum (2022)

$$\text{Efisiensi Proses} = \frac{\text{Jumlah Unit}}{\text{Waktu Proses (Hari)}} = \frac{10 \text{ unit}}{7 \text{ hari}} = 1,43 \text{ unit/hari}$$

- Sesudah (2025)

$$\text{Efisiensi Proses} = \frac{\text{Jumlah Unit}}{\text{Waktu Proses (Hari)}} = \frac{20 \text{ unit}}{4 \text{ hari}} = 5,00 \text{ unit/hari}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan adanya perbandingan antara penggunaan sistem pembayaran Bea Balik Nama (BBN) lama dan sistem baru yang memiliki komparabilitas tinggi. Hal ini didasarkan pada kesamaan parameter pengukuran, yaitu jumlah unit kendaraan yang diproses dan waktu penyelesaiannya, keduanya diukur dalam satuan yang sama yaitu, unit dan hari. Selain itu, periode waktu yang dipilih, yakni sama-sama bulan Januari namun pada tahun yang berbeda (2022 dan 2025). Memperkuat dasar perbandingan karena kondisi operasional perusahaan pada periode tersebut relatif stabil. Berdasarkan hasil perhitungan, efisiensi proses pada sistem lama tercatat sebesar 1,43 unit per hari, sedangkan sistem baru mampu meningkatkan

produktivitas hingga 5 unit per hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sistem baru memberikan dampak yang signifikan terhadap percepatan proses dan efisiensi pengelolaan kas.

Biaya Admin Sebelum dan Sesudah

Tabel 4. Biaya Admin Sebelum dan Sesudah Pembaruan Sistem

	Sebelum/2022	Sesudah/2025
Cetak BPKB	Rp 375.000	Rp 375.000
Admin	Rp 3.654.082	Rp 3.654.082
Total	Rp 4.029.082	Rp 4.029.082

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada perubahan biaya administrasi antara tahun 2022 (sebelum penerapan sistem baru) dan tahun 2025 (setelah sistem baru diterapkan). Biaya cetak BPKB tetap sebesar Rp 375.000 dan biaya administrasi lainnya juga tetap sebesar Rp 3.654.082, sehingga total biaya administrasi per unit tetap sebesar Rp 4.029.082. Sistem baru yang diterapkan perusahaan memberikan efisiensi dalam proses kerja tanpa membebani perusahaan dengan biaya tambahan. Artinya, dengan biaya yang sama, perusahaan mampu meningkatkan volume pekerjaan secara signifikan. Peningkatan produktivitas ini juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepuasan pelanggan, karena proses administrasi kendaraan, seperti pengurusan BBN dan pencetakan BPKB, dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih terorganisir. Dengan demikian, sistem baru tidak hanya mempertahankan efisiensi biaya, tetapi juga mendorong optimalisasi kinerja operasional perusahaan dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat dan dapat merespon pelanggan dengan lebih *responsive*.

Jumlah Pembayaran BBN Setiap Bulan

- Sebelum Pembaruan Sistem

Tabel 5. Sebelum Pembaruan Sistem

Bulan (2022)	Merk A M/T	Total BBN	% Perubahan	Merk B G M/T	Total BBN	% Perubahan
Januari	5	Rp 95.109.000	-	3	Rp 84.511.500	-
Februari	6	Rp 114.130.800	+20%	4	Rp 112.682.000	+33,3%
Maret	4	Rp 76.087.200	-33,3%	4	Rp 112.682.000	0%
April	7	Rp 133.152.600	+75%	5	Rp 140.852.500	-25%
Mei	7	Rp 133.152.600	0%	6	Rp 169.023.000	+66,6%

Merk C S CVT	Total BBN	% Perubahan	Total Gabungan	% Total Perubahan
2	Rp 61.689.400	-	Rp 241.309.900	-
2	Rp 61.689.400	0%	Rp 288.502.200	+19,5%
4	Rp 123.378.800	+100%	Rp 312.148.000	+8,2%
3	Rp 92.534.100	-25%	Rp 366.539.200	+17,42%
5	Rp 154.223.500	66,6%	Rp 456.399.100	+24,5%

**ANALISIS KOMPARATIF PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN BEA
BALIK NAMA (BBN) LAMA DAN BARU TERHADAP EFISIENSI KAS PT ABC**

- Sesudah Pembaruan Sistem

Tabel 6. Sesudah Pembaruan Sistem

Bulan (2025)	Merk A M/T	Total BBN	% Perubahan	Merk B G M/T	Total BBN	% Perubahan
Januari	10	Rp 190.218.000	-	6	Rp 169.023.000	-
Februari	12	Rp 228.261.600	+20,01%	8	Rp 225.364.000	+33,27%
Maret	11	Rp 209.239.800	-8,34%	9	Rp 253.534.500	+12,50%
April	10	Rp 190.218.000	-9,09%	10	Rp 281.705.000	+11,12%
Mei	13	Rp 247.283.400	+30,02%	11	Rp 309.875.500	+10,00%

Merk C S CVT	Total BBN	% Perubahan	Total Gabungan	% Total Perubahan
4	Rp 123.378.800	-	Rp 482.619.800	-
3	Rp 92.534.100	-25,02%	Rp 546.159.700	+13,17%
6	Rp 185.068.200	+100,01%	Rp 647.842.500	+18,64%
7	Rp 215.912.900	+16,71%	Rp 687.835.900	+6,18%
9	Rp 277.602.300	+28,57%	Rp 834.761.200	+21,38%

Tabel 7. Biaya BBN Setiap Merk

Biaya BBN Setiap Merk	
Merk A	Rp 19.021.800
Merk B	Rp 28.170.500
Merk C	Rp 30.844.700

- Total Perubahan Sebelum Dan Sesudah Pembaruan Sistem

Tabel 8. Total Perubahan BBN

Bulan	Sebelum	Sesudah	Persentase
Januari	Rp 241.309.900	Rp 482.619.800	+100%
Februari	Rp 288.502.200	Rp 546.159.700	+89,3%
Maret	Rp 312.148.000	Rp 647.842.500	+107,5%
April	Rp 366.539.200	Rp 687.835.900	+87,66%
Mei	Rp 456.399.100	Rp 834.761.200	+82,9%

- Penjelasan Tabel Sebelum Pembaruan Sistem

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sejak bulan Januari hingga Mei 2022, pembayaran Bea Balik Nama (BBN) oleh perusahaan untuk masing-masing merek kendaraan mengalami fluktuasi, namun secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan. Pada kendaraan Merk A, total BBN naik dari Rp 95.109.000 di bulan Januari menjadi Rp 133.152.600 pada bulan Mei, dengan persentase perubahan tertinggi terjadi di bulan April sebesar +75% sebelum stabil di bulan Mei. Untuk kendaraan Merk B, total BBN meningkat signifikan dari Rp 84.511.500 di Januari menjadi Rp 169.023.000 di bulan Mei, atau mencatat kenaikan tertinggi sebesar +66,6% pada bulan Mei. Hal ini menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dalam pembayaran BBN untuk model ini. Sedangkan pada kendaraan Merk C, terjadi lonjakan drastis dari Rp 61.689.400 di bulan Januari menjadi Rp 123.378.800 pada Maret (+100%), meskipun sempat menurun di bulan April (-25%), kemudian kembali naik menjadi Rp 154.223.500 di bulan Mei (+66,6%). Ini menunjukkan bahwa pembayaran BBN untuk Merk C sangat dinamis,

kemungkinan karena adanya variasi jumlah unit dan waktu realisasi pembayaran. Secara keseluruhan, total gabungan BBN yang dibayarkan perusahaan meningkat dari Rp 241.309.900 di bulan Januari menjadi Rp 456.399.100 pada bulan Mei. Kenaikan ini merepresentasikan pertumbuhan sebesar +24,5%, mencerminkan efektivitas sistem baru dalam mendorong kepatuhan, akurasi pencatatan, serta efisiensi pembayaran pajak secara tepat waktu dan sistematis.

- **Penjelasan Tabel Sesudah Pembaruan Sistem**

Berdasarkan tabel di atas, penerapan sistem baru pada tahun 2025, biaya Bea Balik Nama (BBN) yang dibayarkan oleh perusahaan untuk masing-masing merek kendaraan menunjukkan tren peningkatan dari bulan Januari hingga Mei. Pada kendaraan Merk A, total BBN naik dari Rp 190.218.000 di bulan Januari menjadi Rp 247.283.400 pada bulan Mei, dengan persentase perubahan mencapai +30,02%. Demikian pula pada kendaraan Merk B, BBN meningkat dari Rp 169.023.000 menjadi Rp 309.875.500, mencatat kenaikan sebesar +83,27%. Peningkatan paling signifikan terlihat pada kendaraan Raize, di mana total BBN melonjak dari Rp 123.378.800 pada Januari menjadi Rp 277.602.300 pada Mei, atau naik +125%. Secara total, gabungan BBN dari ketiga merek kendaraan meningkat signifikan dari Rp 482.619.800 di bulan Januari menjadi Rp 834.761.200 di bulan Mei, atau mengalami pertumbuhan sebesar +21,38%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem baru memungkinkan proses pencatatan dan pembayaran BBN dilakukan dengan lebih terstruktur dan tepat waktu, sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memastikan kewajiban perpajakan perusahaan terpenuhi secara maksimal setiap bulan.

- **Penjelasan Total Perubahan Sebelum Dan Sesudah Pembaruan Sistem**

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam total pembayaran Bea Balik Nama (BBN) kendaraan bermotor setelah penerapan sistem baru di perusahaan. Setiap bulan dari Januari hingga Mei menunjukkan kenaikan persentase pembayaran BBN yang konsisten, dengan angka tertinggi mencapai +107,5% di bulan Maret, dan rata-rata peningkatan di atas +80% dibandingkan periode sebelumnya (tahun 2022). Penerapan sistem baru ini memberikan dampak positif terhadap kecepatan dan ketepatan proses pembayaran BBN. Sistem yang terintegrasi memungkinkan perusahaan melakukan pembaruan data secara berkala dan tepat waktu, sehingga proses pelunasan BBN tidak lagi tertunda. Hal ini terbukti dari meningkatnya angka pembayaran setiap bulan pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Kecepatan dalam pembayaran BBN sangat penting karena berkaitan langsung dengan proses percetakan STNK dan BPKB oleh pihak kepolisian. Semakin cepat perusahaan menyelesaikan pembayaran BBN, maka semakin cepat pula dokumen kendaraan dapat diterbitkan dan diserahkan kepada pelanggan. Dengan demikian, peningkatan efisiensi sistem pembayaran BBN secara langsung berkontribusi pada meningkatnya kepuasan pelanggan. Konsumen tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan dokumen kendaraan resminya, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan terhadap pelayanan perusahaan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Keseluruhan analisis dan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem baru dalam pengelolaan pembayaran BBN-KB kendaraan bermotor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Dari sisi arus kas, meskipun terjadi peningkatan kas keluar pada tahun 2025, jumlah unit yang diproses meningkat dua kali lipat dan waktu penyelesaian administrasi berkurang dari 7 hari menjadi hanya 4 hari, menandakan peningkatan kapasitas kerja dan efisiensi waktu.

Sistem baru yang diterapkan perusahaan memberikan efisiensi dalam proses kerja tanpa membebani perusahaan dengan biaya tambahan. Artinya, dengan biaya yang sama, perusahaan mampu meningkatkan volume pekerjaan secara signifikan. Dari sisi jumlah pembayaran BBN, tercatat adanya peningkatan yang signifikan setiap bulan sepanjang tahun 2025 dibandingkan pada tahun 2022, dengan rata-rata kenaikan di atas 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem baru mendorong percepatan dan ketepatan proses pelunasan BBN, yang berdampak langsung pada percepatan penerbitan dokumen kendaraan seperti STNK dan BPKB, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

Implementasi sistem baru di perusahaan membawa peningkatan signifikan dalam aspek efektivitas pengelolaan keuangan dan percepatan proses layanan. Pembaruan sistem ini mencakup optimalisasi fitur pembayaran, otomatisasi alur kerja administrasi, serta integrasi data yang lebih terstruktur, sehingga memungkinkan perusahaan memproses transaksi, khususnya pembayaran BBN menjadi lebih efisien dan akurat. Dampak positif dari pembaruan ini tidak hanya dirasakan oleh internal perusahaan melalui peningkatan kinerja operasional, tetapi juga oleh konsumen, yang memperoleh manfaat berupa pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Reyhan, Nuzulanda, F. (2022). Sistem Dan Prosedur Pembayaran Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Bbn-Kb) Di Kantor Upt Pengelolaan Pendapatan Pekanbaru Kota. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. <https://repository.uin-suska.ac.id/64669/1/GABUNGAN%20KECULI%20BAB%20III.pdf>
- May, S. Tinangon, J. Rondonuwu, S. (2022). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemungutan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Kantor Samsat Manado. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, 5(2). 837-844
- Galuh, Tri, S. (2019). Implementasi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. <https://repository.uin-suska.ac.id/22589/2/GABUNG.pdf>
- Mila, Hilaatul, K. Syaiful, Achmad, H. Anwar, Mudrifah. (2020). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas. Jurnal Akademi Akuntansi, 3(2). 153-162

- Sefanya, Tesalonika, P. Kantohe, Meidy, Frandy, E, F. (2023). Pengaruh Efektivitas Fungsi Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akuntansi Manado*, 4(2). 2744-6976
- Arifudin, Opan. Juhadi. Sofyan, Yayan. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 16(2). 1858-2702
- Wayan, Ni Luh, Tiya, L. Nyoman, Ni, Sri, Rahayu, T, D. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Krisna*, 11(2). 170-178
- Dwi, Irma, M. Nurlaila. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada PUD. Pasar. Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budayam Teknologi, dan Pendidikan*, 1(5). 2809-8544
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardhana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>